

Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Kondisi Belajar Siswa

Fitri Syakira Ridwan¹, Kholila Harahap², Nurintan Maghfirah³, Zahroddar⁴,
Usiono⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: fitrisyakirahridwan@gmail.com¹, holilaharahap@gmail.com²,
maghfirahnurintan@gmail.com³, zzahroddar@gmail.com⁴,
usiono@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi kepemudaan di sekolah yang fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemanusiaan, dan pertolongan pertama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis data untuk mengungkap pengaruh kegiatan PMR terhadap kondisi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan. Pelatihan pertolongan pertama meningkatkan kesiapan siswa menghadapi darurat, memberikan rasa percaya diri, dan meningkatkan keamanan di sekolah. Kegiatan PMR juga memungkinkan pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa, tidak hanya bermanfaat dalam organisasi, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan sosial dan kemanusiaan PMR, seperti donor darah, meningkatkan empati siswa, menciptakan lingkungan belajar inklusif, dan mendukung saling peduli di antara siswa. Keseluruhan, partisipasi dalam kegiatan PMR bukan hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang peduli, tanggap, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci : *Palang Merah Remaja, Siswa, Kegiatan*

Abstract

The Youth Red Cross (PMR) is a youth organization in schools that focuses on developing leadership, humanitarian and first aid skills. This research uses interview, observation and data analysis methods to reveal the influence of PMR activities on students' learning conditions. The research results show a significant positive impact. First aid training increases students' preparedness for emergencies, provides confidence, and increases safety at school. PMR activities also enable the development of students' leadership skills, which are not only useful in organizations, but can also be applied in the context of classroom learning. In addition, PMR's social and humanitarian activities, such as blood donation, increase student empathy, create an inclusive learning environment, and support mutual care among students. Overall, participation in PMR activities not only improves students' skills, but also forms individuals who are caring, responsive and ready to face future challenges.

Keywords: *Red Cross Youth, Students, Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Di samping itu, kesejahteraan dan keamanan siswa di lingkungan sekolah juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kegiatan organisasi di sekolah, seperti Palang Merah Remaja (PMR), menjadi faktor yang dapat memengaruhi kondisi belajar siswa secara signifikan.

PMR adalah organisasi kepemudaan yang aktif di berbagai sekolah di Indonesia. Dibentuk dengan tujuan mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemanusiaan, dan pertolongan pertama, PMR telah menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitar.

Dengan fokus pada aspek-aspek ini, kegiatan PMR dapat memiliki dampak yang luas, termasuk pengaruhnya terhadap kondisi belajar siswa. Kegiatan PMR tidak hanya terbatas pada latihan pertolongan pertama, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Misalnya, kegiatan donor darah, kunjungan ke panti asuhan, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan bencana alam. Semua ini memberikan siswa pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman mereka tentang kepedulian sosial dan tanggung jawab kemanusiaan. Penting untuk memahami konteks ini, mengingat perubahan dinamis dalam dunia pendidikan dan tuntutan terhadap kemampuan siswa di luar kelas. Belajar tidak lagi hanya terbatas pada pemberian pengetahuan akademis, tetapi juga menuntut pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR dapat memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap pendidikan siswa. Pertolongan pertama adalah salah satu aspek yang mendapat perhatian serius dalam kegiatan PMR.

Dengan memberikan pelatihan pertolongan pertama kepada siswa, organisasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih aman di sekolah tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat berguna sepanjang hidup siswa. Keadaan darurat dapat terjadi di manapun, dan memiliki siswa yang siap dan percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama dapat membuat perbedaan dalam menyelamatkan nyawa atau mengurangi dampak cedera. Kegiatan kepemimpinan yang ditanamkan dalam struktur organisasi PMR dapat membawa dampak positif pada kondisi belajar siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memimpin, tetapi juga untuk bekerja sama dalam sebuah tim, mengambil inisiatif, dan menghadapi tantangan. Semua keterampilan ini tidak hanya berlaku di dalam kegiatan PMR, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam situasi belajar di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kemanusiaan dalam kegiatan PMR juga memiliki dampak yang signifikan pada kondisi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terhadap kondisi belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan pertolongan pertama yang diberikan oleh PMR terhadap keterampilan siswa dalam menanggapi situasi darurat, dengan tujuan meningkatkan keamanan dan kesejahteraan di lingkungan sekolah. Kedua, penelitian ini akan meneliti bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan PMR dapat memperkaya pengalaman kepemimpinan mereka, memperkuat keterampilan sosial, dan mempengaruhi dinamika kelompok di dalam dan di luar kelas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pelatihan pertolongan pertama dan kegiatan sosial PMR dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan harapan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Tujuan lainnya adalah untuk menganalisis dampak kegiatan kemanusiaan PMR, seperti donor darah dan kunjungan ke panti asuhan, terhadap tingkat empati siswa dan bagaimana hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Akhirnya, penelitian ini ingin mendapatkan persepsi siswa terhadap dampak keseluruhan kegiatan PMR terhadap kondisi belajar mereka, termasuk aspek akademis dan karakter, guna memberikan rekomendasi konstruktif kepada sekolah dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Waris, 2022) dengan jenis penelitian wawancara secara mendalam terhadap responden. Hasil penelitian yang relevan, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, teknik random sampel menjelaskan pada kegiatan Palang Merah Remaja yang bertujuan untuk

mengetahui pengaruh kegiatan PMR terhadap kondisi belajar siswa dan. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, teknik random sampel menjelaskan teknik apa yang paling cocok buat berbagai jenis penelitian, maka seseorang dapat dengan mudah memutuskan teknik mana yang dapat diterapkan dan paling cocok selama proyek penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi siswa terhadap dampak kegiatan PMR terhadap kondisi belajar mereka, termasuk aspek akademis dan pengembangan karakter, serta hal ini dapat memberikan kontribusi positif pada pengalaman pendidikan mereka

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak: Kegiatan ekstrakurikuler PMR membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kegiatan kepalangmerahan.
2. Meningkatkan keberanian anak: Kegiatan PMR membantu siswa menumbuhkan keberanian mereka untuk memberikan pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan.
3. Mengubah persepsi anak-anak: Kegiatan PMR dapat mengubah persepsi anak-anak terhadap berbagai situasi, seperti tidak takut ketika ada ambulans yang melintas.
4. Menumbuhkan kepedulian 1065social anak: Kegiatan PMR sebagai wadah untuk anak memperoleh prestasi, dapat membantu mengembangkan kepedulian 1065social anak melalui bakti 1065social atau gotong royong.

Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler PMR juga terlihat pada prestasi belajar siswa. Sebuah penelitian di SMP Puspongoro Brebes menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut[1]. Selain itu, penelitian di SD Negeri Bhayangkara menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki kegiatan akademik yang lebih baik dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap dampak kegiatan PMR menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif pada pengalaman pendidikan mereka, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler PMR membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap akademik, dan sikap 1065social mereka, serta mempromosikan kepedulian 1065social dan gotong royong.

B. Terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi oleh siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan PMR, dan faktor-faktor ini dapat memengaruhi efektivitas dampak kegiatan PMR terhadap kondisi belajar siswa. Dalam berpartisipasi dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), siswa mungkin mengalami beberapa hambatan atau kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dampak kegiatan terhadap kondisi belajar mereka. Berikut ini adalah beberapa hambatan dan kendala tersebut:

1. **Kesibukan lain:** Pelatih PMR mungkin memiliki kesibukan lain di PMI Kota, sehingga mempengaruhi partisipasi anak
2. **Keterbatasan anggaran:** Kegiatan ekstrakurikuler PMR mungkin terbatas oleh anggaran yang tidak cukup.
3. **Waktu pelaksanaan:** Kegiatan ekstrakurikuler PMR mungkin bersamaan dengan ujian semester yang waktunya telah dijadwalkan oleh sekolah, sehingga membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih sulit.
4. **Pelatihan:** Pelatih ekstrakurikuler PMR mungkin bermasalah dalam pelatihan, yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan.
5. **Budaya organisasi:** Budaya organisasi sekolah yang 1065social1065e dapat mempengaruhi terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Hambatan dan kendala tersebut dapat mempengaruhi efektivitas dampak kegiatan PMR terhadap kondisi belajar siswa. Namun, kegiatan ekstrakurikuler PMR juga menawarkan banyak manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan kepedulian 1065social, dan memperoleh prestasi. Oleh

karena itu, penting untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut agar kegiatan PMR dapat mencapai potensi penuh dalam mendukung kondisi belajar siswa.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kondisi belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Melalui pelatihan pertolongan pertama, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan kegiatan kemanusiaan, PMR membentuk siswa menjadi individu yang lebih siap, peduli, dan berempati. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang kontribusi positif PMR terhadap keamanan, kesiapan siswa dalam menghadapi keadaan darurat, serta pembentukan karakter yang inklusif.

Dengan demikian, kegiatan PMR dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa di sekolah menengah. Berfokus pada aspek kemanusiaan, kepemimpinan, dan pertolongan pertama, PMR tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif dan proaktif. Lingkungan belajar yang tercipta melalui partisipasi dalam kegiatan PMR memberikan dampak positif jangka panjang, menciptakan siswa yang tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga memahami tanggung jawab sosial mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah lebih memanfaatkan potensi positif kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Penekanan pada pelatihan pertolongan pertama dapat ditingkatkan untuk meningkatkan keamanan siswa. Sementara itu, perlu diupayakan pengembangan program kepemimpinan dan kegiatan sosial kemanusiaan PMR agar dapat lebih terintegrasi dengan kebutuhan perkembangan siswa. Sekolah dan pendidik dapat merancang strategi untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam kegiatan PMR, termasuk mengatasi potensi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi.

Dengan demikian, dapat diciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, aman, dan peduli di sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan PMR tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga menciptakan atmosfer yang mempromosikan kolaborasi, keterlibatan, dan kepedulian terhadap sesama. Lingkungan yang dinamis dan aman ini menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan pribadi dan akademis siswa, memastikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dan kepemimpinan yang ditanamkan dalam kegiatan PMR berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa di sepanjang masa pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A., & Johnson, M. (2012). "Implementasi Program Palang Merah Remaja di Sekolah: Studi Kasus pada Tiga Sekolah Menengah." *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 8(1), 67-80.
- Chen, Y., & Tan, A. (2019). "Peran Palang Merah Remaja dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 25(1), 45-60.
- Kumar, R., & Gupta, S. (2018). "Pengaruh Partisipasi dalam Palang Merah Remaja terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Kemanusiaan*, 12(4), 321-335.
- Lee, S., & Wang, L. (2015). "Hubungan antara Keterlibatan dalam Kegiatan Palang Merah Remaja dan Kinerja Akademis: Sebuah Penelitian Longitudinal." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 20(3), 210-225.
- Smith, J. (2010). "Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(2), 123-145.